

Menyikapi Problema Pendidikan Umat Islam Kontemporer Melalui Pendekatan Manajemen Pendidikan

Dea Melsanda¹, Suri Eka Wahyuni², Yuniati³, Syafa'atul Habib⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia

Email: ddea22349@gmail.com¹, wahyuni5@gmail.com², yuniy7695@gmail.com³, syfhabib@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan potensi individu agar berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang berlandaskan pada ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan problema yang dihadapi pendidikan Islam kontemporer serta menawarkan strategi manajemen yang efektif dalam menghadapinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder yang dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi, dikotomi ilmu, lemahnya semangat penelitian, serta komersialisasi pendidikan. Selain itu, terdapat permasalahan internal seperti kurikulum yang tidak kontekstual, minimnya fasilitas, dan ketidakefisienan sistem pendidikan. Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Islam seperti tauhid, ihsan, adil, dan tawakkal menjadi penting untuk diterapkan. Strategi ini mampu mendorong terciptanya sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta tetap berakar pada prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tantangan Kontemporer, Manajemen Pendidikan, Nilai-Nilai Islam, Strategi Adaptif

Abstract

Education is a fundamental aspect of human life that plays an important role in shaping the character, values, and potential of individuals to be useful for society, religion, and the state. In the context of Islam, education is not only aimed at transferring knowledge, but also instilling spiritual, moral, and ethical values based on religious teachings. This study aims to identify the challenges and problems faced by contemporary Islamic education and to offer effective management strategies in dealing with them. The method used is a qualitative approach with primary and secondary data sources analyzed descriptively. The results of the study show that Islamic education faces various challenges such as globalization, dichotomy of science, weak research spirit, and commercialization of education. In addition, there are internal problems such as non-contextual curriculum, minimal facilities, and inefficiency of the education system. To answer these challenges, an Islamic education management strategy based on Islamic values such as tauhid, ihsan, justice, and tawakkal is important to implement. This strategy is able to encourage the creation of an education system that is adaptive, inclusive, and relevant to the development of the times, and remains rooted in Islamic principles.

Keywords: Islamic Education, Contemporary Challenges, Educational Management, Islamic Values, Adaptive Strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Pendidikan hadir dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan formal, masyarakat, hingga media yang terus berkembang dan menyebarkan berbagai informasi. Pendidikan erat kaitannya dengan peran penyelenggara dan hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar manusia merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan tidak mengenal batas waktu, sehingga persoalan pendidikan menjadi relevan dan krusial untuk memahami dinamika yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Sebagai komponen utama kehidupan, pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk membentuk individu secara utuh agar menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Hakikatnya, pendidikan merupakan proses memanusiaikan manusia dan menanamkan pemahaman tentang peran dan tanggung jawabnya sebagai manusia, sekaligus menyesuaikannya dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.. Dalam penelitiannya, Anisyah Rahmadania menyatakan bahwa pendidikan harus mengarahkan manusia ke kemakmuran dan kebahagiaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, baik untuk generasi saat ini maupun generasi mendatang.

Dalam menjalin hubungan dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang agama, sosial, dan budaya yang berbeda, prinsip, praktik, dan ilmu yang diberikan dalam Islam berperan sebagai pedoman bagi para penganutnya. Guru harus memiliki prinsip moral yang kuat dan menjadikan etika dan moral sebagai aspek sentral kepribadiannya untuk melaksanakan pendidikan Islam yang inklusif dan multikultural. Pendidikan nasional berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan juga untuk membantu peserta didik mencapai potensi dirinya secara penuh sehingga dapat menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, mandiri, kreatif, dan demokratis. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ini mengarahkan kita pada kesimpulan bahwa pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa merupakan tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional.

Identitas Islam dalam masyarakat sebagian besar dipertahankan dan diperkuat melalui pendidikan Islam. Namun, pendidikan Islam terus menghadapi sejumlah kesulitan di tengah dinamika dan kompleksitas dunia modern. Tuntutan dan harapan masyarakat yang terus berubah dalam menghadapi arus globalisasi yang berkembang pesat menjadi salah satu kendala utama. Di antaranya adalah tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan, menyediakan kurikulum yang mutakhir, dan meningkatkan kecakapan guru dalam menyampaikan informasi dengan baik.

Selain kendala internal, pendidikan Islam juga harus berhadapan dengan sejumlah masalah sosial dan politik, seperti intoleransi, radikalisme, dan konflik bermotif agama, yang memengaruhi standar dan cakupan implementasinya. Diperlukan rencana pengelolaan pendidikan Islam yang efisien dan tepat sasaran untuk mengatasi masalah ini. Penelitian tentang teknik pengelolaan pendidikan Islam sangat relevan dan signifikan dalam kerangka ini. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan pendidikan Islam yang fleksibel, responsif terhadap perubahan, dan sejalan dengan tuntutan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk karakter moral umat Islam dan memperkuat keyakinan mereka. Pendidikan Islam harus mampu berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan dinamika masyarakat agar mampu menghadapi tantangan zaman modern. Oleh karena itu, agar mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan dan isu yang muncul, diperlukan rencana pengelolaan pendidikan

Islam yang efisien dan relevan. Pendekatan ini penting untuk mengarahkan pendidikan Islam agar tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Materi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari sumber primer dan sekunder yang relevan dengan pokok bahasan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengenali dan memahami berbagai isu yang dihadapi pendidikan Islam di zaman modern. Menurut Moleong, representasi verbal baik tertulis maupun lisan merupakan sumber data dalam penelitian kualitatif. Representasi ini diteliti secara seksama untuk mengungkap maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kontemporer

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana secara metodis untuk membangun lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensinya, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Selain itu, Ahmadi dan Uhbiyati menegaskan bahwa pendidikan adalah perilaku individu yang bertanggung jawab, disengaja, dan penuh pertimbangan. Di sisi lain, Abdurrahman Saleh Abdullah memandang pendidikan sebagai proses sosial yang dilakukan masyarakat untuk memajukan generasi berikutnya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat perkembangan yang maksimal. Orang dewasa dan anak-anak berinteraksi selama fase ini dalam upaya membantu anak-anak mencapai tingkat kedewasaan yang diinginkan dan bertahan lama.

Penjelasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membantu orang dalam mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Agar peserta didik berkembang menjadi orang dewasa yang matang yang dapat memenuhi kewajiban hidup mereka sendiri, pendidikan juga berfungsi sebagai proses pendampingan orang dewasa. Unsur-unsur agama, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, moral yang tinggi, dan kemampuan yang diperlukan untuk kebaikan diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara merupakan salah satu potensi yang dikembangkan.

Jenis pendidikan yang menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perubahan zaman disebut pendidikan kontemporer. Ini termasuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas, menekankan pengembangan kemampuan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, dan berpikir kritis, serta memanfaatkan strategi pengajaran yang menghargai keberagaman siswa dan mempromosikan inklusivitas. Lebih jauh, untuk menyesuaikan kurikulum dengan kekuatan sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di masyarakat, pendidikan modern juga mempertimbangkan perkembangan teori dan praktik pendidikan terkini. Terdapat firman Allah surah An-Nahl (125) yang menjelaskan tentang pendidikan, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah [manusia] kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah [3] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (125).*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Pendidikan dipandang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan, mewujudkan tujuan, dan mengembangkan kemampuan pribadi agar dapat menjalani kehidupan sosial dan pribadi

yang memuaskan, selain sebagai proses pemberian pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Pendidikan mempertimbangkan kehidupan anak muda saat ini saat mereka tumbuh dan memasuki masa dewasa selain mempersiapkan mereka untuk masa depan. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk membantu semua siswa memahami, tumbuh dalam kedewasaan dan kompetensi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Visi, misi, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pengajar, peserta didik, sarana dan prasarana, peralatan, pendanaan, manajemen, lembaga, dan unsur-unsur lainnya termasuk lokasi, penilaian, kerja sama tim, dan sistem informasi merupakan bagian dari pendidikan. Dengan tujuan utama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan, setiap unsur sistem pendidikan saling terkait secara fungsional. Komponen lain akan berdampak secara signifikan jika salah satu, seperti pendanaan atau sumber daya manusia, terkendala, dan sebaliknya.

Tantangan Pendidikan Umat Islam Kontemporer

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Oleh karena itu, setiap aspek pendidikan harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis teknologi. Untuk memanfaatkan sumber belajar teknologi dan media secara maksimal, bahan ajar perlu dipersiapkan dengan baik. Prasyaratnya antara lain tersedianya prasarana dan sarana yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, serta kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut secara efisien.

Karena lembaga-lembaga ini dianggap kurang kompetitif di tempat kerja, para pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholders*) ragu-ragu untuk mendukung mereka yang kekurangan sumber daya pendidikan dan staf pengajar terampil yang dapat menggunakan media dan teknologi pembelajaran kontemporer. Banyak lembaga pendidikan menjadi lebih komersial seiring dengan meningkatnya aspirasi untuk kualitas, yang membutuhkan alokasi dana yang signifikan dari setiap lembaga untuk memenuhi tuntutan ini.

Maraknya komersialisasi pendidikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi pendidikan Islam saat ini. Memanfaatkan berbagai inisiatif pemerintah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah program pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan (diklat) yang mempersiapkan guru untuk sertifikasi guna memastikan dan meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan mereka.

Jaques Delors mengatakan bahwa ada tantangan pendidikan masa yang akan datang yaitu:

- a. Agar dapat terlibat dalam kegiatan global sambil menghargai konflik antara cita-cita lokal dan global, orang harus secara progresif menjadi warga negara yang sadar internasional tanpa kehilangan identitas budaya mereka.
- b. Proses globalisasi menghadirkan peluang dan risiko, khususnya konflik antara hak individu dan nilai-nilai universal.
- c. Sangat penting untuk mengendalikan interaksi antara tradisi dan modernitas sehingga tradisi dapat berubah seiring waktu tanpa kembali ke masa lalu.
- d. Perlunya pertumbuhan jangka pendek dan keberlanjutan pertumbuhan jangka panjang saling bertentangan, dan konflik ini perlu diselesaikan.
- e. Ketersediaan kesempatan yang sama bagi semua orang dan penguasaan kemampuan yang diperlukan saling bertentangan.
- f. Keterbatasan manusia dalam menangani dan memproses sejumlah besar informasi menyebabkan konflik.
- g. Pendidikan juga bertugas menegakkan posisi yang menyeimbangkan antara aspek material dan spiritual.

Globalisasi, tingkat kompleksitas yang tinggi, ketidakstabilan atau turbulensi, dinamika perubahan, percepatan pembangunan, kesinambungan transisi dari nilai-nilai kuno menuju modernitas, konektivitas, konvergensi, konsolidasi, rasionalisme, paradoks global, serta kuatnya pengaruh berbagai aliran pemikiran merupakan beberapa tantangan yang diidentifikasi Mastuhu saat ini dihadapi sektor pendidikan.

Problema Pendidikan Umat Islam Kontemporer

Salah satu hambatan terbesar bagi pendidikan Islam kontemporer adalah paradigma yang memisahkan agama dan sains. Akibatnya, lahirlah ide-ide seperti liberalisme, demokrasi, sekularisme dalam pendidikan, dan pemisahan antara agama dan sains. Isolasi sains dalam konteks ini membatasi semua kegiatan pendidikan Islam. Dengan asumsi bahwa agama menghalangi kemajuan sains dan teknologi, paradigma ini bertujuan untuk menjadikan sains dan teknologi sebagai sarana utama untuk mencapai kemakmuran global yang menekankan pada hal-hal yang bersifat material.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu masalah utama dalam pendidikan Islam adalah dikotomi. Dikotomi dianggap sebagai pemisahan antara informasi umum dan pengetahuan agama, serta antara prinsip-prinsip Islam dan budaya Barat. Gagasan bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran kognitif dan tidak dapat diasimilasi melalui komponen psikomotorik atau perilaku juga terkait dengan dikotomi ini. Pendidikan Islam harus menggabungkan kedua bentuk informasi tersebut untuk menumbuhkan pemahaman yang tidak hanya kognitif tetapi juga tercermin dalam perilaku dan tindakan nyata seseorang. Hal ini didasarkan pada paradigma pendidikan holistik dan prinsip keterhubungan.

Selain dikotomi terdapat beberapa problem dalam umat islam pendidikan kontemporer diantaranya:

1) Informasi Umum yang Terlalu Banyak

Sifat ilmu pengetahuan yang masih terlalu luas dan kurang memperhatikan solusi konkret terhadap berbagai masalah merupakan salah satu kekurangan pendidikan Islam. Materi ajar yang dihasilkan seringkali kurang relevan dan tidak sejalan dengan tuntutan dan kemajuan masyarakat setempat.

2) Pendidikan Berbasis Memori

Jumlah buku yang minim dalam kurikulum, yang membuat siswa hanya memiliki sedikit waktu untuk belajar, mungkin menjadi alasan lambatnya penurunan standar akademis dari generasi ke generasi. Karena kondisi ini, siswa merasa sulit untuk memahami sepenuhnya isi yang seringkali rumit pada usia yang relatif muda dan belum matang, terutama jika menyangkut ilmu agama tingkat tinggi. Proses pembelajaran lebih terfokus pada hafalan.

3) Kurangnya Semangat untuk Bertanya

Kurangnya antusiasme terhadap penelitian merupakan masalah signifikan lain yang menghambat kemajuan pendidikan Islam. Menurut Syed al-Attas, al-Afghani mengklaim bahwa salah satu alasan utama kejatuhan peradaban Islam adalah kelemahan "semangat intelektual". Terutama di negara-negara miskin, masalah ini diperparah oleh kurangnya semangat untuk meneliti, kurangnya kecintaan terhadap sains, dan kurangnya rasa hormat terhadap sains yang logis.

P.H Combs juga mengatakan bahwa ada beberapa masalah pokok dalam pendidikan saat ini yaitu:

- a) Ketersediaan sumber daya pendidikan yang bermutu tidak sebanding dengan jumlah siswa yang terus bertambah. Pada tahun 2045, sebagian besar penduduk Indonesia diprediksi akan berada pada usia kerja, yang menandakan masuknya negara ini ke era "generasi emas". Namun, cita-cita ini hanya akan menjadi mimpi jika kualitas

pendidikan tidak ditingkatkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi keharusan.

- b) Ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung tuntutan pendidikan sangatlah penting. Sumber daya yang memadai, termasuk buku, gedung sekolah, fakultas, dan fasilitas lain yang mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan, dapat membantu proses pembelajaran berjalan lancar. Mahalnya biaya pendidikan. Kita dapat melihat bahwa biaya hidup termasuk pendidikan menjadi lebih mahal seiring dengan kemajuan zaman. Di kebanyakan kasus, hanya sekolah negeri yang terletak di kota-kota besar yang dapat mengalami penghematan biaya pendidikan. Hal ini juga menyebabkan disparitas pendidikan.
- c) Hasil pendidikan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Banyak siswa yang kesulitan untuk mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kerangka sistem pendidikan masyarakat, hal ini merupakan masalah yang signifikan. Lebih jauh lagi, sistem pendidikan saat ini tidak efektif karena memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dunia modern. Oleh karena itu, sistem pendidikan saat ini tidak sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin dinamis.

Masalah pendidikan Islam sangat penting dan harus segera diselesaikan agar tidak semakin meluas dampak buruknya bagi masyarakat pendidikan Islam. Persepsi tentang pendidikan Islam saat ini sangat tercoreng oleh fakta-fakta yang memprihatinkan, khususnya yang berkaitan dengan degradasi moral. Menciptakan generasi yang mampu memadukan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Menanamkan prinsip-prinsip moral dan agama sangat penting untuk mencapainya.

Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer

- 1) Konsep manajemen pendidikan Islam yang efektif untuk mengatasi tantangan Kontemporer

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa "Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam" merupakan paradigma manajemen pendidikan Islam yang berhasil untuk mengatasi berbagai masalah saat ini. Ide ini berupaya untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan, termasuk pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, dan pengendalian..

Adapun nilai-nilai Islam yang menjadi basis konsep manajemen ini adalah:

- a) Tauhid adalah keyakinan bahwa manusia sebagai hamba-Nya harus tunduk kepada Allah, yang memiliki otoritas tertinggi atas segalanya.
- b) Ihsan berarti melaksanakan setiap tugas dengan jujur dan seefektif mungkin.
- c) Memperlakukan semua orang secara setara dan memberi mereka semua hak yang sama adalah yang dimaksud dengan keadilan.
- d) Tawakkal adalah keyakinan bahwa karena Allah telah menentukan segalanya, manusia harus melakukan yang terbaik sambil menyerahkan hasilnya kepada kehendak-Nya..

Lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan sistem manajemen yang fleksibel dan peka terhadap perubahan lingkungan berkat gagasan manajemen pendidikan Islam ini. Gagasan ini diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam pada berbagai aspek administrasi, termasuk membuat pernyataan visi dan tujuan, mengembangkan kurikulum, penjadwalan, memilih tenaga pengajar, mengelola keuangan, dan mengevaluasi kinerja karyawan.

Lembaga pendidikan Islam juga dapat menghasilkan lulusan yang berintegritas moral tinggi, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan, dan berdampak baik bagi masyarakat dengan menerapkan konsep manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-

nilai Islam. Lebih jauh, gagasan ini menjadi solusi praktis bagi sejumlah isu terkini yang dihadapi pendidikan Islam.

Implementasi Konsep Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam

Implementasi konsep ini memerlukan pendekatan holistik dan sistematis. Berikut adalah langkah-langkah strategis untuk menerapkannya dalam lembaga pendidikan Islam:

a. Integrasi Nilai Islam dalam Perencanaan (Planning)

Visi-Misi Berbasis Tauhid:

Dengan menekankan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT, pernyataan visi dan misi lembaga pendidikan harus mewujudkan prinsip-prinsip tauhid. Salah satu tujuannya adalah "Mewujudkan generasi yang unggul secara akademis dan spiritual berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah."

Perencanaan Partisipatif: Untuk memastikan pengambilan keputusan yang adil dan kolaboratif, proses perencanaan program harus mengutamakan konsep syura, atau musyawarah, dan melibatkan semua pihak terkait, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat.

b. Pengorganisasian (Organizing) yang Mengedepankan Keadilan dan Ihsan

Struktur Organisasi yang Transparan: Nepotisme dan diskriminasi harus dihindari, dan pembagian tugas dan tanggung jawab harus dilakukan secara jelas, adil, dan berbasis kompetensi.

Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan: Nilai-nilai ihsan (profesionalisme) dan tawakkal harus menjadi prioritas utama dalam pelatihan guru dan staf, misalnya, melalui program peningkatan kompetensi dalam pedagogi dan moral.

c. Menggunakan Prinsip Kepemimpinan Islam untuk Mengarahkan (Menggerakkan) Kepemimpinan sebagai Teladan (Qudwah Hasanah):

Sejalan dengan prinsip ihsan dan amanah, para pemimpin lembaga harus memberikan contoh positif dalam hal etika, akuntabilitas, dan disiplin.

Motivasi Berbasis Spiritual:

Memberikan insentif dan sanksi pendidikan kepada siswa, menekankan keadilan, dan berkonsentrasi untuk membantu mereka mengembangkan karakter mereka.

d. Akuntabilitas dan Evaluatif Pengendalian Berbasis Nilai Pemantauan:

Evaluasi kinerja meliputi akhlak dan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan di samping faktor akademis. Umpan Balik dan Perbaikan

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Konsep

Meskipun ide ini sangat bagus, mungkin ada sejumlah kesulitan, seperti:

- 1) Penolakan terhadap Perubahan: Beberapa anggota staf atau instruktur mungkin tidak siap untuk meninggalkan teknik manajemen tradisional yang tidak mengutamakan prinsip-prinsip Islam.
- 2) Sumber Daya Terbatas: Sumber daya keuangan tidak mencukupi dan kurangnya personel terampil untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen.
- 3) Dinamika Lingkungan Global: Dampak budaya dan teknologi global, termasuk liberalisme, yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun konsep ini ideal, beberapa tantangan mungkin muncul, seperti:

a. **Tantangan:**

- 1) Resistensi terhadap Perubahan: Sebagian tenaga pendidik atau staf mungkin belum siap meninggalkan sistem manajemen konvensional yang kurang bernuansa Islami.

- 2) Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya dana atau SDM yang kompeten untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen.
- 3) Dinamika Lingkungan Global: Teknologi dan budaya global (seperti liberalisme) dapat bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

b. Solusi:

- 1) Pendekatan Bertahap: Menggunakan seminar dan pelatihan untuk mensosialisasikan gagasan secara bertahap agar lebih diterima.
- 2) Kerjasama dengan Lembaga Islam: Membentuk aliansi dengan kelompok Muslim, perguruan tinggi Islam, dan pesantren untuk mendapatkan dukungan sumber daya.
- 3) Inovasi Kurikulum dan Teknologi: menggabungkan sistem manajemen daring dan pembelajaran elektronik dengan tetap menjaga landasan Islam.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan potensi individu agar berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang berlandaskan pada ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan problema yang dihadapi pendidikan Islam kontemporer serta menawarkan strategi manajemen yang efektif dalam menghadapinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder yang dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi, dikotomi ilmu, lemahnya semangat penelitian, serta komersialisasi pendidikan. Selain itu, terdapat permasalahan internal seperti kurikulum yang tidak kontekstual, minimnya fasilitas, dan ketidakefisienan sistem pendidikan. Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Islam seperti tauhid, ihsan, adil, dan tawakkal menjadi penting untuk diterapkan. Strategi ini mampu mendorong terciptanya sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta tetap berakar pada prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rahma Dania. "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2) (2020): 123–34.
- BP, Abd Rahman. "Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1) (2022): 4.
- Dania, Anisyah Rahma, dan Qolbi Khoirin. "Problem Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal On Education* 5 (2) (2023): 4180.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (1) (2021): 1618–19.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Jamhari. "Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Kajian Kritis Terhadap Tantangan dan Peluang." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 9 (2) (2021): 145.
- Muhammad, Abdullah. "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang." *Jurnal Al Urwatul Wustqa* 2 (1) (2022): 69.
- Muhammad, Nur. "Strategi manajemen pendidikan islam dalam menghadapi tantangan kontemporer." *Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1 (1) (2022): 43–45.
- Musyarif, Ahdar. "Tantangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 17 (1) (2019): 249.

- Okpatrioka, dan Muhammad Abdullah. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad Ke 21: Perspektif Dan Tantangan.” *Jurnal Sosial dan Humaniora* 8 (3) (2024).
- Pewangi, Mawardi. “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi.” *Jurnal Tarbawi* 1 (1) (t.t.): 5.
- Siyonto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodolohi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Supriyanto, Nur Aesiyah Rahmawati. “Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada pra Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal of Human And Education* 3 (4) (2023): 5.
- Syafaruddin, Baso. “Problematika tantangan dan langkah pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer.” *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman* 1 (2) (2021): 1077.
- Wulansari, Putri. “Rapprochement Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Beparadigma Holistik: Solusi Bagi Problematika Pendidikan Islam Di Era Modren.” *Jurnal Kajian Islam* 2 (2) (2020): 66.
- Yati, Wal Adi, dan Muhammad Rizky Ramadhan. “Pendidikan Islam Komtemporer: Menggagas Pendidikan Untu Proyek Ke Manusia.” *At-Tazakki* 4 (1) (2020): 132.